BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan.

Pendidikan merupakan hal paling mendasar yang tentunya setiap manusia memerlukan pendidikan. Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih mengenai objek-objek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola fikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.³ Pada

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.1

² Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

³ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.

dasarnya pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap bebrbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan factor-faktor pengajaran di sekolah. ‘Salah satu faktor tersebut adalah guru dan calon guru. Guru itu merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat di tentukan oleh faktor guru’.⁴

Segala aktivitas pendidikan, belajar-mengajar dan sebagainya adalah termasuk dalam kategori ibadah. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW :

طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة (رواه ابن عبد البر)

“Menuntut ilmu adalah fardlu bagi tiap-tiap orang-orang Islam laki-laki dan perempuan” (H.R Ibn Abdulbari)

⁴ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.1

من خرج في طلب العلم فهو في سبيل الله حتى يرجع (رواه الترمذی)

“Barangsiapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan sabilillah (orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia sampai pulang kembali”. (H.R. Turmudzi).⁵

Pendidikan sebagai upaya perbaikan yang meliputi keseluruhan hidup individu termasuk akal, hati dan rohani, jasmani, akhlak, dan tingkah laku. Melalui pendidikan, setiap potensi yang di anugerahkan oleh Allah SWT dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan untuk menjalankan fungsi sebagai khalifah di muka bumi. Sehingga pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting tidak hanya dalam hal pengembangan kecerdasannya, namun juga untuk membawa peserta didik pada tingkat manusiawi dan peradaban, terutama pada zaman modern dengan berbagai kompleksitas yang ada.

Adapun tujuan dari pendidikan adalah menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam mencapai tujuan pendidikan memerlukan sebuah motivasi atau dorongan untuk menjadi yang lebih baik. Motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.⁶ Untuk mencapai sebuah tujuan pastinya memiliki komponen-komponen yang mendukung

⁵ Drs. H. Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2005), hlm. 13

⁶ Abdul Rahman Sholeh dan Munib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004, hal.131

terjadinya motivasi terhadap diri seseorang untuk berbuat dan melakukan demi tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan.

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik, adapun tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Menurut teori kognitif psikologi perkembangan yang dikemukakan oleh Jean Piaget menyatakan bahwa anak umur 7-12 tahun berada pada tahap operasional kongkrit (*concrete operational stage*). Pada tahap ini anak dapat melakukan penalaran logis menggantikan pemikiran intuitif sejauh pemikiran dapat diterapkan ke dalam contoh-contoh yang spesifik atau kongkrit. Anak dapat mengelompokkan secara memadahi, melakukan pengurutan, menangani konsep angka, tetapi proses pemikirannya diarahkan pada kejadian riil yang

⁷Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), hlm. 8

diamati anak.⁸ Umur 7-12 tahun adalah umur untuk anak-anak yang sedang duduk di sekolah tingkat dasar (SD/MI). Anak pada usia ini dapat menerima konsep-konsep baru relatif lancar bila diawali dengan menggunakan obyek-obyek kongkrit. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hendaknya mengaitkan dengan topik sebelumnya. Materi persyaratan harus dikuasai dengan baik sebelum mempelajari materi berikutnya. Materi harus diajarkan bertahap mulai dari materi kongkrit, semi kongkrit, dan akhirnya materi abstrak.

Dalam Islam Allah SWT. memberikan petunjuk kepada kita untuk menyiapkan generasi penerus dengan memberikan peringatan seperti yang tertera pada surat Az-Zumar [39]:9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

Artinya:

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

⁸ B.R. Hergenhahn. *Theories Of Learning (Teori Belajar)* Terjemahan B.S. Triwibowo (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal. 320

Dalam urusan pendidikan pemerintah telah menentukan Standar Nasional Pendidikan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis.⁹

Pemanfaatan media dalam pembelajaran merupakan upaya guru dalam memenuhi harapan peraturan pemerintah tersebut. Media membantu siswa dalam menguasai konsep-konsep Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak bisa dilihat langsung oleh siswa (abstrak). Media digunakan guru dalam rangka menurunkan tingkat keabstrakan konsep Sejarah Kebudayaan Islam sehingga siswa Madrasah Ibtidaiyah yang masih berada pada tahap operasional kongkrit dapat menguasai konsep-konsep yang ada pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut relative lebih mudah.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk materi Isra' Mi'raj yang umumnya dilakukan guru-guru di madrasah ibtidaiyah dari pembicaraan-pembicaraan non formal bersama guru umumnya menggunakan langkah-langkah: (1) memberikan materi, (2) tanya jawab, (3) siswa mengerjakan soal. Hal ini kurang sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam teori Piaget.

⁹ Menteri Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang perubahan Atas Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, hal. 10

Anak Madrasah Ibtidaiyah menurut Piaget berada pada tahap operasional kongkrit. Anak bisa bernalar secara logis tentang kejadian-kejadian kongkrit.¹⁰

Media yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih banyak dengan media ceramah, guru biasanya menggunakan metode ceramah dalam menjalankan proses belajar mengajar, dimana metode ini adalah metode belajar yang kurang tepat diterapkan pada pelajaran SKI karena teknik pembelajaran ini sudah tidak menarik dan membosankan. Metode ceramah adalah metode yang digunakan oleh guru SKI pada zaman dulu, sebelum adanya media elektronik. Pada masa sekarang sudah sangat canggih dimana media yang ada, apalagi dalam media pembelajaran. Media sekarang sangat banyak jenisnya, dan yang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran, tergantung bagaimana pihak sekolah menyiapkan alat-alat yang bisa menunjang proses pembelajaran. Pada saat ini media pembelajaran sudah sangat bervariasi, dan media ceramah sudah tidak cocok lagi digunakan apalagi pada mata pelajaran SKI pada saat ini, siswa pun juga demikian. Sudah sangat bosan dengan media yang sering digunakan, siswa kurang bisa menangkap penjelasan yang hanya menggunakan ceramah, dan siswa akan bosan dan cenderung tidak menyukai pelajaran SKI karena media yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahun Najah Selopuro Blitar yaitu salah satu dari 22 Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan setingkat Sekolah Dasar di bawah naungan Kementerian Agama dan memiliki naungan baik di tingkat

¹⁰ W. John Santrock dialih bahasakan oleh B.S. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hal 48

kota, regional, nasional. Hal ini berkat upaya madrasah dalam memberikan layanan pada siswa-siswi berbakat melalui kegiatan pengembangan minat dan bakat atau kegiatan ekstrakurikuler. Setiap tahun tidak kurang dari 10 anak pemenang berbagai lomba dari akademik maupun non-akademik yang ditampilkan pada acara wisuda dan gelar prestasi.¹¹

Pemanfaatan media dalam pembelajaran telah tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 89 yaitu: artinya “(Dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.

Ayat di atas mengisarkan kepada umat manusia bahwa dalam membelajarkan individu hendaknya menggunakan media pendidikan sebagaimana Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad dalam menjelaskan segala sesuatu.

Salah satu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah penggunaan media audio visual. Media audio visual memiliki potensi yang cukup besar jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena memungkinkan peserta didik akan dapat mengamati secara langsung tentang wujud benda yang sesungguhnya (aslinya), mengamati proses dari suatu kejadian atau suatu perubahan, mengamati perbedaan warna, dan mengamati

¹¹ (Sumber: arsip Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan MI Miftahun Najah Selopuro Blitar).

suatu gerakan dan lain-lain yang diiringi dengan suara. Namun pada praktiknya, media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, diantaranya: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru sebagai pendidik, kesulitan untuk mengoperasikan dan menentukan jenis media yang tepat, sehingga sarana dan prasarana yang telah tersedia menjadi kurang optimal. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan hendaknya dapat meningkatkan motivasi dalam diri siswa. Dalam hal ini diharapkan penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Skripsi yang berjudul "*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015*". Skripsi tersebut disusun oleh Fuad Hermansyah (3211113075). Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Jenis penelitiannya adalah korelasi (*correlation research*). Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan adanya hubungan antara penggunaan audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan rata-rata kelas eksperimen adalah 68,25 dan rata-rata kelas kontrol adalah 60,75.¹²

¹² Fuad Hermansyah, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015*, (IAIN Tulungagung, 2015)

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan sesuatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Dalam psikologi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan.¹³ Motivasi dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting adalah bagaimana seorang guru bisa menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada siswa agar dalam melakukan aktivitas belajar bisa efektif. “Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu”.¹⁴ Rendahnya semangat belajar merupakan masalah dari dalam dirinya siswa. Namun semua itu bisa ditumbuhkan dari luar. Guru bisa menggunakan metode yang lebih menarik lagi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dan yang terpenting media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan. Masalah rendahnya semangat belajar siswa terindikasi dari rendahnya kehadiran siswa di sekolah, tugas yang tidak tepat waktu dikerjakan, hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh dari penelitian Setyowati. 2007. “*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*”. Program Studi Pendidikan Administrasi

¹³ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.34

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.77

Perkantoran. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Secara nyata motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara observasi, dokumentasi, angket yang kemudian diolah dengan cara silmultan. Bersarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang sebesar 29,766 sedangkan sisanya sebesar 70,234 dipengaruhi oleh factor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut tidak diteliti oleh peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti-peneliti lain untuk menelitinya.¹⁵

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/2014*". Skripsi tersebut disusun oleh Lutfi Safitri (05110160). Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan metode angket. Jenis penelitiannya adalah penelitian korelasi (*correlation research*). Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah hasilnya menyatakan bahwa

¹⁵ Setyowati, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*, (Universitas Negeri Semarang, 2007)

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 34

terdapat pengaruh positif dan signifikan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang studi sejarah kebudayaan islam MAN Rejotangan tahun 2013/2014, diperoleh koefisien korelasi *product moment* untuk motivasi intrinsik sebesar 0,998 dan motivasi intrinsik sebesar 0,997 sedangkan untuk koefisien dari korelasi ganda (variable motivasi belajar) sebesar 0,999 dan hasil ini lebih besar pada taraf 1% maupun 5% sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi.¹⁷

Dengan meningkatnya kemauan dalam motivasi belajar siswa akan berakibat pada meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sependapat dengan pernyataan Usman Basiruddin Asnawir¹⁸ media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui masalah yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MI MIFATHUN NAJAH SELOPURO BLITAR”**.

¹⁷ Lutfi Safitri, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun Ajaran 2014/2015*, (IAIN Tulungagung, 2015)

¹⁸ Usman Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 1

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi adalah :

1. SKI dianggap sebagai pelajaran yang membosankan
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran hanya berpusat dari guru
4. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI
5. Kurangnya hasil belajar SKI dalam menyelesaikan soal.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dihadapi maka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian sehingga penelitian yang dilakukan terfokus/pembatasan masalah pada:

1. Media Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Media Audio-Visual
2. Materi yang digunakan adalah perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad S.A.W
3. Penelitian ini dilakukan di MI Miftahun Najah Selopuro Blitar
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV-A dan IV-B
5. Kelas IV-A sebagai Kelas Eksperimen dan Kelas IV-B sebagai Kelas Kontrol.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Adakah pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IV di MI Miftahun Najah selopuro Blitar?
2. Adakah pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IV di MI Miftahun Najah selopuro Blitar?
3. Adakah pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IV di MI Miftahun Najah selopuro Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IV di MI Miftahun Najah Selopuro Blitar.
2. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IV di MI Miftahun Najah Selopuro Blitar.

3. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IV MI Miftahun Najah Selopuro Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan dalam penelitian ini disusun hipotesis penelitian yaitu:

1. Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MI Miftahun Najah selopuro Blitar.
2. Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MI Miftahun Najah selopuro Blitar.
3. Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MI Miftahun Najah selopuro Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IV bagi orang yang membacanya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi sekolah MI Miftahun Najah Selopuro Blitar.

Dengan adanya model pembelajaran yang lebih efektif untuk pembelajaran SKI, maka diharapkan kepala sekolah membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan umumnya dan khususnya pada matematika sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

- b. Bagi guru MI Miftahun Najah Selopuro Blitar.

Beragamnya media pembelajaran, diharapkan seorang guru menggunakan media pembelajaran yang variatif. Serta memilih media pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran yang digunakan hendaknya

mendorong peserta didik lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

c. Bagi peserta didik MI Miftahun Najah Selopuro Blitar.

Sebaiknya peserta didik selalu membiasakan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini, mengatakan bahwa hasil belajar matematika siswa ternyata sangat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang baik, tanpa didukung kebiasaan belajar yang baik, meskipun siswa mengikuti bimbingan belajar dimanamana namun, kurang konsentrasi di dalam belajar, menyebabkan hasil belajar peserta didik tidak mengalami peningkatan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Materi penelitian ini terbatas pada materi Perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad S.A.W, sehingga diharapkan bagi peneliti lain yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan "Media Audio-Visual" dapat mengembangkan dengan menggunakan materi yang sesuai dan melakukan perbaikan-perbaikan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

e. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi maupun strategi pembelajaran yang digunakan.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel terikat dan bebas. Variabel terikat yaitu motivasi dan hasil belajar peserta didik sedangkan penggunaan media audio visual sebagai variabel bebas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IV di MI Miftahun Najah Selopuro Blitar.

2. Keterbatasan Penelitian

Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Sampel terdiri atas siswa kelas IV A dan IV B di MI Miftahun Najah Selopuro Blitar.
- b. Penelitian mencari pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IV di MI Miftahun Najah Selopuro Blitar.

H. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁹

b. Media

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Kata *medium* dapat diartikan sebagai perantaraan atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima.²⁰ Dengan kalimat yang lain dapat dijelaskan, bahwa media adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Kaitannya dengan pembelajaran, maka media diartikan sebagai suatu perantara atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

c. Audio Visual

Audio visual adalah sarana atau media yang utuh untuk mengolaborasikan bentuk-bentuk visual dengan audio. Media ini bias digunakan untuk membantu penjelasam guru sebagai pengaruh, sebagai pengantar, atau sebagai sarana yang dialami. Media ini tidak hanya dikembangkan melalui bentuk film saja, tetapi dapt dikembangkan melalui sarana computer

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 664.

²⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.4

dengan teknik *powerpoint* dan *flash player*. Untuk menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus.²¹

d. Motivasi Belajar

Motivasi dalam bahasa inggris *motivation* yang mengandung arti pemasok daya dan dorongan.²² Atau control batiniyah dari tingkah laku seperti yang diwakili oleh kondisi-kondisi fisiologis, minat-minat, kepentingan-kepentingan, sikap-sikap dan aspirasi atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan.²³ Jadi motivasi belajar adalah dorongan dari diri sendiri untuk belajar.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk tes. Sedangkan menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁴ Hasil belajar itu diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengukuran dilakukan agar

²¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 224

²² John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 384.

²³ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), 34

²⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hal. 54

pengambilan keputusan hasil belajar dapat diambil secara akurat.

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IV MI. untuk pengukurannya yaitu dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan angket. Pada penelitian eksperimen ini, peneliti membagi sampel menjadi dua bagian. Kelas A akan menjadi kelas eksperimen, sedangkan kelas B menjadi kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang mendapatkan tindakan dan kelas yang tidak mendapatkan tindakan.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar. Untuk pengukuran motivasi belajar siswa dengan cara memberikan angket kepada setiap siswa untuk di isi sesuai dengan apa yang mereka lakukan, angket itu di isi secara langsung dan tertutup. Kemudian hasil belajarnya dilihat dari hasil rapot. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh motivasi belajar dan disiplin siswa terhadap prestasi belajar maka digunakan uji hipotesis atau uji manova.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persemabahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari enam bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, gagasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori yang terdiri dari: landasan teori, media audio-visual, pembelajaran SKI, motivasi belajar, hasil belajar, pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap motivasi dan hasil belajar dalam mata pelajaran SKI, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian yang terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosuder penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian: hasil penelitian, analisis data, dan Rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan yang terdiri dari: hasil penelitian.

Bab VI : Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran- saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat keaslian skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.